

BAB II

LANDASAN TEORITIS

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY*

A. Belajar dan Mengajar Dewasa ini

1. Kondisi Pembelajaran Saat ini

Dasar ilmiah untuk seni mengajar memberikan perspektif historis singkat tentang pengajaran sejak zaman kolonial sampai saat ini dan berusaha menunjukkan bagaimana ekspektasi terhadap guru yang ditandai oleh konstansi dan perubahan. Seperti yang ada pada masa sekarang, beberapa aspek pengajaran tidak jauh berbeda dengan yang terjadi ratusan tahun silam. Aspek-aspek lainnya mengalami perubahan dramatis selama dua dekade terakhir, terutama aspek-aspek peran yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan mengajar baru dan penting pada abad 21. Hal penting yang ada pada bab ini adalah mengikhtisarkan perspektif umum tentang maksud dan konsepsi pengajaran efektif yang telah memengaruhi perencanaan dari pembelajaran. Perspektif ini melihat bahwa mengajar adalah seni dan sekaligus ilmu (sains) dan bahwa guru-guru yang efektif mendasarkan praktiknya di kedua tradisi tersebut.

Di satu pihak, guru-guru yang efektif menggunakan penelitian tentang mengajar dan belajar untuk memilih praktek-praktek yang diketahui dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Di lain pihak, mengajar memiliki segi artistik yang didasarkan pada kearifan kolektif dari guru-guru yang berpengalaman. Guru-guru yang berpengalaman tahu bahwa tidak ada cara yang dianggap paling baik untuk mengajar. Sebaliknya guru yang efektif memiliki *repertoire*¹ praktik yang diketahui dapat menstimulasi motivasi siswa dan meningkatkan pembelajaran siswa.²

¹Kata yang digunakan terutama oleh orang-orang di bidang musik dan teater untuk menyebut sejumlah potongan jumlah bacaan, opera, musik.

²Richard I. Arend, *Learning To Teach*, Belajar Untuk Mengajar, terj. Helly Prijitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1.

Salah satu tantangan paling sulit yang dihadapi guru dewasa ini yaitu bagaimana cara memastikan bahwa setiap anak dapat mencapai potensinya, terlepas dari kemampuan atau latar belakang yang dibawa masing-masing anak ke sekolah. Kelas-kelas dewasa ini ditandai oleh berbagai macam siswa dan ditentukan oleh keyakinan masyarakat bahwa potensi belajar siswa harus direalisasikan, “tidak ada anak yang boleh dibiarkan tertinggal”.

Mengajar menawarkan karir yang cerah dan *rewarding* bagi mereka yang dapat menjawab tantangan intelektual dan sosial pekerjaan ini. Terlepas dari membanjirnya laporan yang bernada mengkritik sekolah dan guru selama dekade silam, kebanyakan orang terus mendukung sekolah dan mengekspresikan keyakinannya terhadap pendidikan. Tugas mengajar orang-orang yang berusia muda terlalu penting dan kompleks untuk sepenuhnya ditangani sendiri oleh orang tua atau melalui struktur-struktur informal seperti yang ada di era-era sebelumnya. Masyarakat modern membutuhkan sekolah-sekolah yang mempunyai guru-guru ahli untuk mengajar dan mengurus anak-anak selama orang tua mereka bekerja.³

Paparan di atas pun berkorelasi dengan mutu tenaga pendidikannya dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pada gilirannya seorang pendidik harus mampu memenuhi tuntutan agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, hal ini juga membutuhkan kreativitas seorang pendidik yang mampu mengimplementasikan berbagai model maupun strategi pembelajaran sehingga pada akhirnya tidak ada pembelajaran yang menjemukan atau yang membuat peserta didik menjadi tertekan.

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai

³*Ibid.*, hlm. 4.

hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Ismail SM mendefinisikan belajar yaitu merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi atau sepihak. Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar.⁶

Sedangkan untuk lebih memudahkan pemahaman akan makna belajar, Ngalim Purwanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” menjelaskan tentang unsur/elemen yang mencirikan belajar. Unsur-unsur tersebut adalah :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian belajar haruslah melalui proses kesengajaan sehingga perubahan yang terjadi karena kematangan fisik tidak dapat disebut belajar.

⁴Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009). cet.I, hlm. 13.

⁵Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), cet. I, hlm. 2.

⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 8-9.

3) Untuk dapat disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap (tetap). Perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan akibat motivasi, ketidaksengajaan, kelelahan dan sebagainya tidak dapat disebut belajar.

4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun *psychis*.⁷

b. Pengertian pembelajaran

Berkenaan dengan rumusan/ pengertian pembelajaran ini, para ahli telah memberikan berbagai rumusan pembelajaran sesuai dengan sudut pandang yang dipakai pakar pendidikan mengenai pengertian itu sendiri di antara rumusan-rumusan tersebut adalah :

- 1) Pembelajaran adalah upaya penyampaian pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Rumusan ini bertumpu pada teori pendidikan yang mementingkan mata ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Rumusan ini bersifat lebih umum dari rumusan yang pertama karena melihat/ mementingkan tidak hanya pada mata ajar (bidang studi) akan tetapi lebih luas yakni meliputi segala hasil olah pikir manusia.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisir lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Apabila kita teliti maka rumusan ini selangkah lebih maju dari pada kedua rumusan di atas sebab lebih menitik beratkan pada unsur peserta didik, lingkungan dan proses belajar. Oemar Hamalik sejalan dengan pendapat Mc Donald yang menyatakan: “*Educational is process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behaviour of human being*” (pendidikan adalah suatu proses atau

⁷Ngalim M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 85.

kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia).

- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pandangan ini berorientasi pada pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan itu berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat. Pengertian ini didasarkan atas pandangan bahwa sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi sehingga pembelajaran haruslah berorientasi pada kehidupan masyarakat.⁸

c. Metode-metode pembelajaran

Begitu banyak hal yang sebenarnya bisa dilakukan oleh guru pada saat penyampaian materi kepada siswanya. Akan tetapi praktek dari gurunya yang dahulu mengajarkan materi kepadanya dengan pembelajaran sifatnya konvensional berimbas pada siswa yang kini menjadi guru dan belum bisa menerapkan variasi pembelajaran yang ada. Sebenarnya banyak cara dalam menyampaikan materi di antaranya dengan melakukan variasi metode dalam pembelajaran, *setting class*, ataupun penggunaan media. Karena proses pembelajaran yang baik harus menggunakan metode secara bergantian sesuai dengan bahan ajar dan materi ajar yang ada.

Metode pembelajaran yang selama ini banyak dikenal dan dipergunakan saat ini:

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dalam hal ini guru memberikan penjelasan dengan lisan kepada siswa sedangkan siswa mendengarkan dengan duduk kemudian memahami sendiri apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal 58-

penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁹ Sedangkan Menurut Hisyam Zaini dkk, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan yang bersifat intruksi dan searah .¹⁰

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswanya. Aktivitas ini dilakukan dengan guru bertanya dan siswa menjawab ataupun dapat dilakukan sebaliknya siswa yang bertanya sedangkan guru yang menjawab. Metode ini dapat menunjukkan adanya hubungan timbal balik dan guru dapat memperoleh gambaran seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan.¹¹

3) Metode diskusi

Saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu yang dibahas ataupun mendapat keputusan bersama merupakan aktivitas diskusi.

4) Metode eksperimen

Metode ini lebih sering digunakan pada pembelajaran ilmu-ilmu alam. Biasanya digunakan terhadap ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik yang dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun di dalam suatu laboratorium tertentu.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹²

⁹Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 19.

¹⁰Hisyam Zaini, *et. el.*, *Starategi Pembelajaran Aktif*, (Yogjakarta : Insan Madani, 2008), hlm 89.

¹¹Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 20.

¹²Hisyam Zaini, *et. El.*, *op.cit.*, hlm.79.

Demonstrasi dapat berarti memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu kepada orang lain. Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹³

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam PBM dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Tujuan dari demonstrasi yaitu menunjukkan urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, selain itu juga menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.¹⁴

6) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode ini merupakan cara dalam proses belajar mengajar di mana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, selanjutnya tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini menuju kepada dua titik yaitu anak didik bebas belajar tapi bertanggung jawab dan anak didik mengetahui berbagai kesulitan serta berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan kata lain bagaimana melatih siswa agar dapat berpikir bebas ilmiah (logis sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya serta dapat mengatasi dan mempertanggungjawabkannya. Tugas dan resitasi ini merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau secara kelompok.¹⁵

¹³Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 20.

¹⁴Daryanto, *op.cit.*, hlm. 403.

¹⁵Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 21.

7) Metode sosio drama (*role playing*)

Sosio drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Kegiatan ini berbeda dengan drama pada umumnya, karena dilakukan oleh sekelompok tanpa persiapan naskah dan pembagian tugas terlebih dahulu.

8) Metode *drill* (latihan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dari apa yang telah dipelajari.¹⁶ Penggunaan metode "latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.¹⁷

9) Metode *problem solving* (pemecahan masalah)

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menyarankan murid untuk mencari serta memecahkan persoalan-persoalan tersebut.

10) Metode sistem regu (*team teaching*)

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofosi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teaching*. Engkoswara (1984) mengemukakan: *Team teaching* ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.¹⁸

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 81-90.

¹⁷Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 21-22.

¹⁸M. Basyiruddin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*", (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 59.

11) Metode karya wisata (*field-trip*)

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.¹⁹

12) Metode *Inquiry*

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.²⁰

3. Metode *Inquiry*

Metode yang terakhir disebut inilah yang akan menjadi kajian peneliti untuk mengembangkan ranah pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), oleh karenanya pembahasan metode *inquiry* tersebut akan mencakup sebagian besar pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga perlu kiranya penulis prioritaskan pembahasan yang berkaitan dengan metode *inquiry*.

Metode *inquiry* dikembangkan oleh Richard Suchman (1962) untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchman kesadaran siswa terhadap proses *inquiry* dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan kepada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 53.

²⁰<http://gurupemula.co.cc/model-pembelajaran-inkuiri/>, tanggal 4 Mei 2010.

munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.²¹

Secara umum prinsip metode *inquiry* ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/ kurang jelas
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisa metode berpikir mereka
- c. Metode berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki
- d. *Inquiry* dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Metode *inquiry* tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan akhir metode ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki lebih cermat.²²

Gulo dalam bukunya Trianto menyatakan bahwa *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan *inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.²³

Menurut Joice dan Weil sebagaimana yang dikutip oleh Made Wena menyatakan pembelajaran dengan metode *inquiry* secara umum terbagi menjadi lima tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Penyajian masalah (*confrontation with problem*)

²¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 76.

²²*Ibid.*, hlm. 76.

²³Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. I, hlm. 137.

Dalam tahap ini pengajar menyajikan suatu masalah dan menerangkan prosedur *inquiry* pada siswa. Bentuk masalah perlu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa. Dalam hal ini yang penting adalah bahwa masalah itu berisi suatu kejadian/ problem yang merangsang intelektual siswa.

b. Pengumpulan data verifikasi (*data gathering-verification*)

Dalam tahap ini siswa didorong untuk berusaha mengumpulkan informasi mengenai kejadian yang mereka lihat maupun alami.

c. Pengumpulan data eksperimentasi (*data gathering-experimentation*)

Dalam hal ini siswa melakukan eksperimen dengan memasukkan hal-hal (variabel) baru, untuk melihat apakah ada perubahan. Dalam tahap ini siswa pun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hampir serupa dengan hipotesis. Dalam tahap verifikasi siswa bertanya mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian yang mereka lihat/ rasakan, yaitu: objek, kejadian, keadaan, sifat.

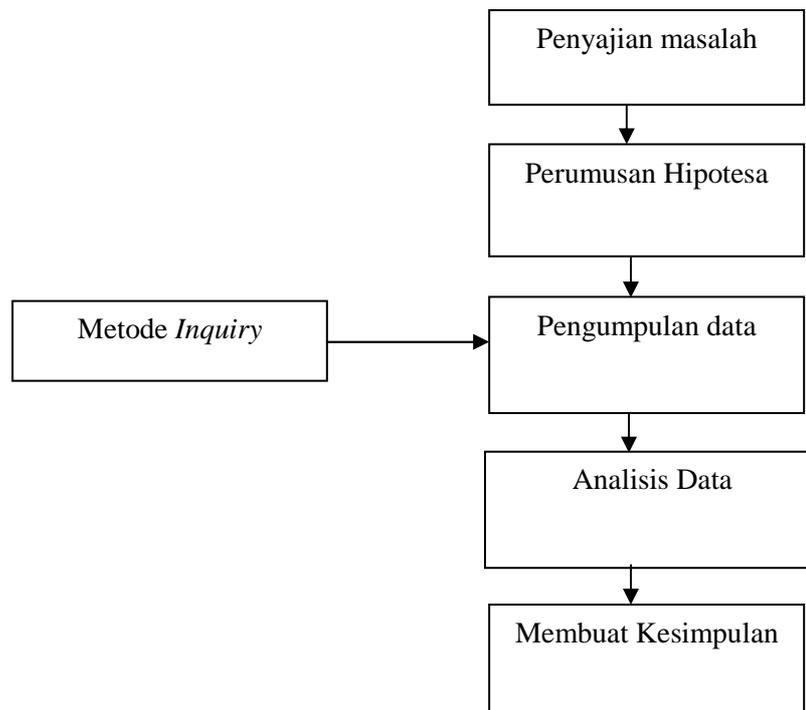
d. Organisasi data dan formulasi kesimpulan (*organizing, formulating and explanation*)

Dalam tahap ini siswa mengkoordinasikan dan menganalisis data untuk membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang telah disajikan.

e. Analisis proses *inquiry* (*analysis of the inquiry process*)

Dalam tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola *inquiry* yang telah mereka jalani, yaitu dengan menentukan pertanyaan mana yang paling produktif (menghasilkan data yang paling relevan) atau tipe informasi yang sebenarnya mereka butuhkan, tetapi tidak mereka dapatkan.²⁴ Sehingga jika dilihat dari bagan adalah sebagai berikut:

²⁴ Made Wena, *op.cit.*, hlm. 77-78.



Gambar.1 Bagan scenario metode *inquiry*²⁵

4. Macam-macam metode *inquiry*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* mempunyai tiga macam cara, yaitu:

a. *Inquiry* terpimpin.

Pada *Inquiry* terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing. Pelaksanaan pengajaran dimulai dari suatu pertanyaan inti, misalnya kenapa harus ada perang?. Dari jawaban yang dikemukakan oleh siswa, guru mengajukan berbagai pertanyaan melacak, dengan tujuan mengarahkan siswa ke suatu titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan.

Inquiry terpimpin bisa disebut inkuiri terbimbing atau terarah (*guided inquiry*). *Guided inquiry* (penyelidikan terbimbing) adalah

²⁵ Trianyo, *op.cit.*, hlm. 138.

inquiry yang banyak dicampuri oleh guru. Bahkan guru sudah punya jawaban sebelumnya, sehingga siswa tidak bebas mengembangkan gagasannya atau idenya. Guru memberikan persoalan dan siswa disuruh memecahkan persoalan dengan prosedur yang tertentu yang diarahkan oleh guru.²⁶

b. *Inquiry* bebas.

Dalam hal ini siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang *scientist*. Masalah dirumuskan sendiri, eksperimen-penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan- konsep diperoleh sendiri.

c. *Inquiry* bebas yang dimodifikasi.

Berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.²⁷

Berdasarkan uraian macam-macam pelaksanaan *inquiry* di atas, maka *inquiry* terbimbing yang sesuai diterapkan pada siswa. Karena proses penyelidikannya menggunakan pertanyaan yang membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh guru.

5. Kelebihan dan kelemahan metode *inquiry*

a. Kelebihan metode *inquiry*

Metode *inquiry* memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah:

1. Pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap bermakna.
2. Pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

²⁶Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007), cet. 1, hlm. 65.

²⁷Made Wena, *op. cit.*, hlm.87.

3. Pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan metode *Inquiry*

Di samping memiliki kelebihan, *inquiry learning* (pembelajaran *inquiry*) juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Jika pembelajaran sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyelesaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru²⁸

6. Hal-hal yang dapat mempertinggi teknik *inquiry*.

Agar teknik *inquiry* dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi belajar sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi kondisi yang fleksibel (tidak terlalu kaku) dalam interaksi belajar, dan siswa belajar dari perasaan takut dan tekanan
- b. Kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual, dan semangat belajar yang tinggi
- c. Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsif²⁹

²⁸*Ibid* ., hlm. 81-89.

²⁹<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/30metode-inquiry/>, tanggal 23 juni 2010

B. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologis sejarah berasal dari kata Arab “*syajarah*” yang mempunyai arti “*pohon kehidupan*” dan yang kita kenal di dalam bahasa ilmiah yakni *history*.³⁰

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan 3 orientasi:³¹

- a. Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini
- b. Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang di peroleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau
- c. Sejarah sebagai falsafah yang di dasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.

Sejarah mempunyai arti penting dalam kehidupan begitu juga sejarah mempunyai beberapa kegunaan, di antara kegunaan sejarah antara lain:³²

- a. Untuk kelestarian identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidup
- b. Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan teladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup
- c. Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah adalah asal-usul, silsilah atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar

³⁰<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/>, tanggal 23 Juni 2010

³¹*Ibid.*,

³²*Ibid.*,

terjadi pada masa lampau.³³ Sejarah sebagai ilmu tentang waktu. Membicarakan tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan yang dialami oleh umat manusia.³⁴

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Sejarah berarti ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terinci. Kebudayaan adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. SKI merupakan mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sejarah Islam (*At-Tarikh Al-Islami*) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad. Berangkat dari pembatasan ini, sejarah Islam dapat mencakup berbagai aspek kehidupan kaum muslimin baik politik, keagamaan, sosial, budaya maupun keilmuan. Sebab sejarah Islam merefleksikan praktek pengalaman dan kejadian di antara orang Islam, ia bisa saja memberikan gambaran yang berbeda tentang berbagai ide dan konsep yang dikemukakan sumber ajaran Al-Qur'an dan Nabi. Hal ini tentunya unik bagi sejarah Islam.³⁵

2. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi:

- a. Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam
- b. Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya.
- c. Pengembangan rasa kebangsaan, penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu.

³³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.10-11.

³⁴Sarwono "Sejati Belajar Sejarah", <http://sekolahfavorit.blogspot.com/2007/12/dialektika-sejarah.html> 23 April 2010.

³⁵Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm.849

- d. Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.
 - e. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik atau zaman keemasan (650M-1250 M), abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M-1800 M), masa modern atau zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
 - f. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
 - g. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan atau peradaban Islam.³⁶
3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- a. Dasar religius pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Sejarah bisa diartikan sebagai kisah yang berarti mencari atau mengikuti jejak terdahulu sebagai pengajaran mendorong peserta didik untuk mengambil *ibrah*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.³⁷
Dalam hal ini tertuang dalam surat Yusuf 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - (١١١) -

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah

³⁶Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Sejarah Kebudayaan Islam), hlm. 3-4.

³⁷Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.II.1/PP.00/Ed/ 681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.

cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS Yusuf : 111).³⁸

Wahbah Zuhaily memberikan penafsiran pada ayat tersebut diatas.³⁹

لقد كان في سرد أخبار الأنبياء المرسلين مع قومهم، وكيف نجينا المؤمنين، وأهلكنا الكافرين، عبرة وعظة وذكرى لأولي العقول والأفكار الصحيحة. والاعتبار والعبرة : الانتقال والعبور من جهة إلى جهة. أما المهملون عقولهم فلا ينظرون في الأحداث ولا يستفيدون من دروس التاريخ، فلا يفيدهم النصح.

“Sungguh ada dalam cerita para nabi, serta bagaimana aku (alloh) menyelamatkan orang-orang mukmin, dan merusak orang-orang kafir terdapat sebuah ibrah, nasehat dan pengingat bagi orang-orang yang berakal dan berfikiran sehat. Adapun bagi mereka-mereka yang tidak mau menggunakan akalanya maka mereka tidak akan bisa melihat kejadian-kejadian dan tidak akan bisa mengambil manfaat dari sejarah bahkan mereka tidak ada bisa mengambil nasehat dari sejarah itu”.

- b. Landasan yuridis pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Setelah lahirnya UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menuntut kembali penyesuaian. Yakni pengembangan pada aspek *life skill* atau kecakapan hidup. serta, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

³⁸Tim Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah.*, hlm. 334-335.

³⁹Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir jilid 7*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 100.

4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah nabi Muhammad SAW pada periode Makah dan Madinah, Masalah kepemimpinan umat setelah Rasullulah wafat, perkembangan Islam pada abadklasic/zaman keemasan (650-1250 M), abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
- c. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.⁴⁰

Sejarah Kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah

⁴⁰ Permenag No 2 Tahun 2008, hlm. 5-6.

dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴¹

5. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a. Dakwah nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah wafat
- c. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250M)
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (125-1800M)
- e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁴²

6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap⁴³.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 85.

⁴²*Ibid.*, hlm. 89.

⁴³*Ibid.*, hlm. 110-112.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M</p>	<p>1.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada periode klasik</p> <p>1.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan Islam pada periode klasik</p> <p>1.3 Mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan Islam pada periode klasik untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang</p> <p>1.4 Meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan Islam pada periode klasik</p>
<p>2. Memahami perkembangan Islam pada periode pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M)</p>	<p>2.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>2.2 Menceritakan sebab-sebab kemunduran Islam pada abad pertengahan</p> <p>2.3 Mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa perkembangan Islam pada periode pertengahan untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang</p>